

IMPLEMENTASI MATERIAL ROTAN PADA FURNITURE DAN INTERIOR HOTEL SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF

Niken Laksitarini¹, Agus Dody Purnomo², Rizqi Fauzan Akmal³
Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jalan Telekomunikasi No. 1 Bandung, Indonesia

e-mail: nikenoy@telkomuniversity.ac.id¹

Received: March, 2023	Accepted: March, 2023	Published: March, 2023
-----------------------	-----------------------	------------------------

ABSTRACT

Indonesia is a rattan-producing country that has tremendous potential to be developed. Rattan is a material that is believed to be processed into creative products of high economic value to support the improvement of people's welfare. Rattan creative products also have specialties both in terms of function and aesthetics. For the product to be accepted as a classy product, it is necessary to place a means to promote it. Hotel as hospitality facilities can be the right medium of communication and promotion. This research aims to examine the use of rattan as the main material and support in interior design. In addition, it also provides alternative studies where the hotel is a medium of promotion of creative industry products. This research method uses the qualitative description method, by discussing the utilization of rattan material for furniture and hotel interior elements. In its application prioritizes the element of creativity and innovation to raise the degree of rattan into a high-value product. This research explains the research process that is expected to be one of the mediators in bringing Indonesia's creative industries products into the midst of global competition. Through creative industries are expected to lift the national economy and open more jobs

Keywords: *creative industry, interior, hotel, rattan*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara penghasil rotan yang memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan. Rotan merupakan material yang diyakini dapat diolah menjadi produk-produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Produk kreatif rotan juga memiliki keistimewaan baik dari segi fungsi maupun estetika. Agar produk tersebut dapat diterima sebagai produk berkelas maka diperlukan sarana tempat untuk mempromosikannya. Hotel sebagai fasilitas hospitality dapat menjadi media komunikasi dan promosi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan rotan sebagai material utama maupun pendukung dalam desain interior. Selain itu juga memberikan studi alternatif dimana hotel sebagai media promosi produk industri kreatif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan membahas pemanfaatan material rotan untuk furniture dan elemen interior hotel. Dalam penerapannya lebih mengedepankan unsur kreativitas dan inovasi sehingga dapat mengangkat derajat rotan menjadi produk yang bernilai tinggi. Penelitian ini menjelaskan proses penelitian yang diharapkan dapat menjadi salah satu mediator dalam membawa produk industri kreatif Indonesia ke tengah persaingan global. Melalui industri kreatif diharapkan dapat mengangkat perekonomian nasional dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan

Kata Kunci: *creative industry, interior, hotel, rattan*

1. PENDAHULUAN

Rotan adalah jenis tumbuhan yang tergolong dalam kelompok palem-paleman yang memiliki cara hidup merambat. Rotan pada umumnya tumbuh dan banyak dijumpai pada daerah beriklim basah. Sebagai negara yang memiliki sumber daya alami yang baik, beberapa jenis rotan mampu tumbuh subur di

Indonesia, antara lain; pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan beberapa kepulauan lainnya. Di Indonesia terdapat lebih dari 50 jenis rotan yang sudah dimanfaatkan dan diperjualbelikan. Saat ini rotan dapat dijadikan komoditi yang cukup menjadi andalan untuk penerimaan negara (Simanjuntak, 2016). Rotan menjadi produk unggulan jenis non-kayu bagi Indonesia, bahkan dapat disejajarkan dengan ekspor jenis pertanian seperti kopi, karet dan minyak sawit. Sedangkan sebagai jenis hasil hutan, rotan memiliki nilai ekonomi tertinggi di Indonesia setelah kayu (Hartanti, 2012; Jasni, 2012).

Saat ini pengolahan rotan yang dilakukan sebagian besar masyarakat di Indonesia terutama masyarakat daerah pedalaman umumnya masih tergolong sederhana dan konvensional. Hal ini karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait pembudidayaan dan pengolahan rotan. Juga belum meratanya perhatian yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat di daerah pedalaman. Sehingga kebijakan pemerintah belum dapat memberikan hasil yang memuaskan di lapangan.

Pengelolaan bahan baku rotan menjadi produk pakai masih dianggap sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Paradigma yang beredar pada saat ini adalah produk olahan rotan yang ada saat ini memiliki kesan tradisional dan tidak bernilai tinggi. Diperlukan kreativitas sumber daya manusia dalam mengolah material rotan. Dengan daya imajinasi dan kreativitas, produk olahan rotan akan menghasilkan produk kreatif yang jauh lebih modern dan bernilai tinggi. Paradigma negatif mengenai persepsi produk olahan rotan yang terkesan tradisional tersebut perlu diubah dengan cara mempromosikan hasil-hasil produk olahan rotan yang sudah memiliki unsur estetika yang baik.

Hotel sebagai fasilitas hospitality menjadi salah satu mediator yang tepat dalam mempromosikan produk olahan tersebut. Dimana para tamu hotel atau pengunjung dapat melihat langsung bahkan mengabadikan melalui foto-foto melalui media sosial. Artotel Yogya sebagai salah satu city hotel di Yogyakarta memiliki fasilitas seperti halnya hotel bisnis bintang empat, yaitu; meeting room, art space & merchandise, restaurant dan fasilitas penunjang lainnya. Pada interior Artotel Yogya memanfaatkan rotan sebagai elemen interior dan desain furniturnya.

Saat ini Yogyakarta merupakan rumah bagi pelaku industri kreatif. Bahkan Yogyakarta juga pernah diusulkan menjadi kota kreatif berbasis budaya pada tahun 2014 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kota tersebut memiliki modal dan ekosistem yang dapat mendukung menjadi pusat pengembangan ekonomi kreatif. Sumber daya manusia yang melimpah, SDM terdidik, banyaknya sarana Pendidikan khususnya perguruan tinggi didukung oleh berbagai komunitas kreatif dinilai menjadi pendorong industri kreatif di Yogyakarta terus berkembang. Industri kreatif di Yogyakarta memiliki 15 subsektor industri kreatif, antara lain; arsitektur; desain; fesyen (mode); film, video, dan fotografi; kerajinan; musik; pasar seni dan barang antik; penerbitan dan percetakan; periklanan; permainan interaktif; penelitian dan pengembangan; seni pertunjukan; teknologi informasi dan piranti lunak; televisi dan radio serta kuliner (Nugraha, 2016; Suwanto, 2015).

Industri kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreatifitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Departemen Perdagangan RI, 2008:4). Dapat pula diartikan sebagai sebuah industri yang memiliki ide-ide baru, sumber daya manusia yang kreatif dan berbakat sehingga memiliki mental problem solved dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya (Rochani, 2017). Industri yang sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) inovatif dan memiliki kreatifitas tinggi. Kreatifitas pelaku industri akan mampu meningkatkan hasil produk yang lebih berinovasi. Untuk meningkatkan kreativitas pada pelaku industri dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pembekalan/pelatihan dan monitoring dari dinas terkait. Inovasi dan kreativitas yang ada pada masyarakat akan membuat industri kreatif mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah (Fitriana, 2014).



Gambar 1. Lobby area Artotel Hotel Yogyakarta
[Sumber: <https://www.constructionplusasia.com/id/artotel-yogyakarta/>]

2. METODE PENELITIAN

Tulisan ini mengkaji penerapan material rotan yang diterapkan pada furniture dan interior salah satu city hotel di Yogyakarta. Lokasi penelitian dilaksanakan di ARTOTEL Yogya, beralamat di jalan Kaliurang St No.5, RW.14, Manggung, Caturtunggal, Depok Sub-District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. Artotel Yogya adalah salah satu hotel yang memiliki konsep seni kontemporer dengan perpaduan gaya arsitektur modern dan unsur budaya lokal. Hotel ini merupakan bagian dari management Artotel group dan cabang keempat setelah sebelumnya hadir di Surabaya, Jakarta dan Bali. Termasuk dalam kategori hotel bintang empat dan terdiri dari 9 lantai dengan jumlah kamar 105, terbagi menjadi 3 jenis kamar, yaitu studio 23, studio 25 dan studio 41. Artotel juga memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti meet space, art space & merchandise, swimming pool dan restaurant.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui teknik pengamatan lapangan dan wawancara baik kepada pengelola maupun responden (pengunjung hotel). Data sekunder didapat melalui literatur cetak maupun elektronik, seperti: jurnal ilmiah, makalah seminar, majalah, dan website.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Renstra Kemenparekraf 2020-2024 dimana sektor pariwisata dan ekonomi kreatif diharapkan memberikan kontribusi dan peran strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional. Kedua sektor tersebut dikembangkan saling mendukung dengan tetap mengedepankan kearifan lokal. Dan pengembangan ekonomi kreatif mengandalkan dukungan penuh dari industri kreatif. Sedangkan potensi pembangunan Ekonomi Kreatif, antarlain: (1) keragaman budaya yang tinggi, (2) keragaman sumber daya alam sebagai bahan baku kriya dan kuliner, (3) bonus demografi, (4) jumlah kelas menengah Indonesia sebagai konsumen produk ekonomi kreatif. Terkait dengan sumber daya alam yang ada di tanah air, rotan merupakan salah satu potensi yang berpeluang besar untuk dikembangkan menjadi produk industri kreatif. Bahkan Indonesia mampu memasok sekitar 80% dari kebutuhan rotan dunia (Hartono, 1998). Hal ini semakin menguatkan indikator bahwa rotan menjadi salah satu potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.

Rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan furniture dan elemen interior, selain kayu dan bambu. Masyarakat Indonesia sudah sejak lama memanfaatkan rotan sebagai bahan baku pembuatan furniture. Teksutur alaminya yang khas, unik dan berkarakter membuat material ini memiliki nilai estetis dan nilai ekonomis yang tinggi. Namun karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah material rotan, sebagian besar hasil olahannya masih terkesan sederhana dan memiliki estetika rendah sehingga berpengaruh pada nilai jualnya. Untuk bertahan dalam persaingan global, perlu peningkatan kreativitas sumber daya manusia dalam hal mengelola material rotan.

Sebuah hotel di Yogyakarta memiliki peran dalam hal pengolahan material rotan menjadi produk furniture dan elemen interior menjadi lebih berkelas. Artotel Yogya merupakan city hotel di Kota Yogyakarta yang kerap mengadakan acara seni dan budaya. Hotel ini memiliki desain kontemporer modern dengan suasana yang harmonis. Artotel bekerja sama dengan 7 seniman lokal berbakat, artotel Yogyakarta mencoba menerjemahkan konsep folklor untuk menunjukkan kesatuan antara modernisme dan lokalitas. Seperti halnya seni yang selalu spesifik, artotel juga selalu lahir berdasarkan lokasi dan lingkungan

setempat, selain juga membawa gaya hidup lokal. Hampir sebagian besar furniture dan elemen interior pada hotel ini menggunakan material rotan yang telah didesain dan memiliki nilai estetika yang baik. Paradigma yang beredar di masyarakat akan hasil olahan rotan yang sederhana dan memiliki nilai estetika rendah diharapkan akan berubah setelah melihat dan berinteraksi langsung dengan furniture yang ada pada hotel ini.

Penggunaan material rotan pada furniture dan interior pada Artotel Yogya diterapkan pada elemen interior di area publik seperti restaurant, bar, lobby, lounge dan art space. Fasilitas lounge yang disediakan pun memiliki ragam fasilitas duduk yang terbuat dari rotan dengan desain yang eksotis (Gambar 1). Lobi Artotel Yogyakarta ini memiliki area galeri seni yang menjadi satu dengan area lounge (Gambar 2). Furniture tersebut selain sebagai fasilitas duduk, juga menjadi showcase bagi produk furniture rotan karya desainer Indonesia. Selain furniture, terdapat juga partisi berupa anyaman rotan yang menjadi backdrop dari galeri hotel tersebut sehingga material rotan menjadi unsur utama dari hotel ini (Gambar 3)

Penggunaan material rotan untuk furniture dan interior pada Artotel Yogya meliputi treatment dinding, treatment plafond dan furniture seperti kursi, meja dan furniture penunjang aktivitas lainnya. Fasilitas penunjang tersebut dipakai oleh pengunjung ketika berada di dalam hotel, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat berinteraksi dan mengalami pengalaman visual dengan elemen rotan. Berdasarkan pada interaksi dan pengalaman tersebut pengunjung akan mulai membuka pemikiran mereka bahwa material rotan memiliki unsur estetika yang tinggi jika diolah dengan kreativitas.



Gambar 2. Area lounge dan art space Artotel Yogya

[Sumber : <https://www.constructionplusasia.com/id/artotel-yogyakarta/>]



Gambar 3. Area lounge dan art space Artotel Yogya

[Sumber : penulis, 2022]



Gambar 4. Penggunaan rotan pada furniture
[Sumber : penulis, 2022]

Hotel ini memiliki 105 kamar, dibagi dengan 3 jenis kategori berdasarkan fasilitas dan luasan ruang. Hampir semua furniture yang ada pada setiap kamar menggunakan rotan sebagai material utama. Penggunaan material rotan pada kamar diterapkan pada backdrop tempat tidur, partisi dan daun pintu credenza. Kombinasi material dengan metal banyak digunakan sebagai struktur konstruksi agar kokoh ketika digunakan. Finishing warna hitam pada material rotan menimbulkan kesan elegan pada setiap detailnya (Gambar 4 dan 5)



Gambar 5. Penggunaan rotan pada furniture
[Sumber : penulis, 2022]

4. KESIMPULAN

Rotan merupakan hasil hutan yang memiliki nilai ekonomi tertinggi di Indonesia setelah kayu. Komoditi yang bisa diandalkan untuk penerimaan negara. Persebaran tanaman rotan berada di Kalimantan, Sulawesi, dan Jawa. Guna meningkatkan nilai jual rotan diperlukan pelaku industri kreatif (desainer, arsitek, dan kriayan) untuk mengolah menjadi produk industri kreatif. Potensi rotan sebagai produk industri kreatif sangat memungkinkan karena material ini memiliki karakter alami, kuat, elastis, dan unik.

Hotel sebagai fasilitas hospitality dapat menjadi mediator dalam mempromosikan produk industri kreatif dalam hal ini produk desain berbahan rotan. Melalui fasilitas hospitality tersebut tentu menuntut peningkatan kualitas tampilan produknya. Sehingga secara tidak langsung akan menaikkan level produk desain rotan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Perdagangan RI. (2008). Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.

- Fitriana, Aisyah Nurul. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 (2). Page 281-286.
- Hartono. *Prospek Industri Rotan dan Saran Yang Diperlukan. Workshop Deregulasi Rotan*. Jakarta. Asmindo. 1998
- Jasni, Krisdianto, Titi Kalima, Abdurachman. (2012). *Atlas Rotan Indonesia-jilid 3*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan.
- Nugraha, Dimas Hastama. (2016). Kota Kreatif dan Strategi Keberlanjutannya Studi Kasus: Kota Yogyakarta dan Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Kota Kreatif*, vol. 1. Page 169-179.
- Rochani, Agus. (2017). *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mewujudkan Kota Cerdas Studi Kasus : Kabupaten Purbalingga*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dalam Pengembangan Smart City, vol 1 (1). Page 81-93.
- Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Simanjuntak, Natalia, M. Idham, Hafiz Ardian. (2016). Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.4 (3). Page 344-351.
- Suwarto, D.H., Aryanto, I.K. *Kebijakan Kota Kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta; Sebuah Analisis Kebijakan*. PAHMI 9th International Conference Yogyakarta State University. 2015